BAB III
METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Tempat penelitian di SDN Jatingaleh 010203, tepatnya di Jln. Ksatrian No.16 kecamatan Candisari kota Semarang dengan dasar pertimbangan sebagai berikut:

   a. Lokasi sekolah yang strategis, mudah dijangkau oleh kendaraan umum dan keadaan sekolah yang cukup menarik.
   b. Sarana dan prasarana yang lengkap dan semua pihak sekolah yang bersedia membantu mengadakan penelitian.
   c. Suasana sekolah yang nyaman, tertib, dan rapi sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung baik dan memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian.

2. Subjek Penelitian

   Adapun subjek penelitian yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Peserta didik kelas IV SDN Jatingaleh 03 semester ganjil tahun ajaran 2010/2011.
   b. Peneliti sebagai pengamat dan sekaligus guru dalam melakukan penelitian dengan model *card sort* dan PAP.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini diadakan selama 1 bulan (30 hari) terhitung mulai izin penelitian secara lisan dan tertulis. Sedangkan penelitian dilaksanakan atau pengumpulan data mulai tanggal 23Agustus- 20 September 2010.

C. Prosedur Penelitian

Dalam bukunya, Zainal Aqib menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru melalui refleksi diri dengan tujuan untuk

memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.[1] Dari sini penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya tetapi harus mengandung suatu pengertian bahwa tindakan yang dilakukan berdasar atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas dalam istilah Inggris adalah *Class Action Research.*

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan memperbaiki kualitas praktek pembelajaran di sekolah, meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu hasil pendidikan, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan.[2] Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data deskriptif dan kuantitatif yang menggunakan perhitungan statistik sederhana.

1. Model Penelitian

   Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model yang dibuat oleh Skinner Tegart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari 4 tahap yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

2. Siklus Kegiatan

   Siklus kegiatan yang dirancang dalam penelitian tindakan kelas ini diterapkan dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI melalui model pembelajaran *card sort* dan PAP

   Model pembelajaran *card sort* dan PAP ini diharapkan mampu mengaktifkan peserta didik dalam belajar, khususnya dalam mata pelajaran PAI yang ada di kelas IV SDN Jatingaleh 03.

   Tahapan dalam penelitian ini disusun melalui siklus penelitian. Penelitian ini direncanakan dengan 2 siklus dan langkah-langkah dalam

---

[1] Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB dan TK,* (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm. 3.

[2] Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm.52.

penelitian ini dengan model yang dibuat oleh Skinner Tegart.[3] Sebagaimana gambar di bawah ini:

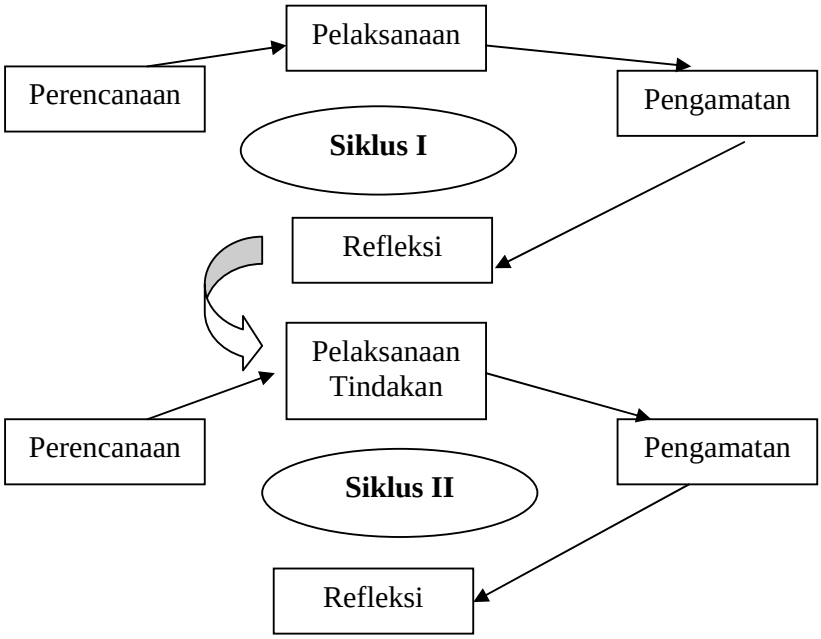

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pra siklus dan siklus, yang terdiri atas dua siklus direncanakan. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan tiap siklus akan diambil 1 kelas (kelas IV C) dengan kolaborator guru pengampu mata pelajaran PAI, yaitu Bapak Soelaiman S, Pd. Dan prosedur penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Pra siklus

Tahap pra siklus ini peneliti akan melihat pembelajaran PAI secara langsung di kelas IV SDN Jatingaleh 03. Dalam pembelajaran PAI di kelas IV tersebut belum menggunakan pembelajaran secara aktif dan masih menggunakan metode ceramah yang peserta didiknya masih belum banyak yang aktif dalam proses belajar mengajar dan cenderung terjadi komunikasi pasif. Ini artinya, seolah-olah guru yang bicara dan peserta didik hanya mendengarkan dan keberanian untuk

[3] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 74.

bertanya terhadap suatu masalah yang belum jelas yang ada di benak mereka belum dapat diungkapkan secara maksimal.

b. Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 ini masih di kelas IV yang diampu oleh Bapak Soelaiman S,Pd. Langkah-langkah dalam siklus 1 ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan
   a) Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah disiapkan. Penekanan perencanaan ini adalah menyiapkan peserta didik benar-benar pada suasana penyadaran diri untuk tetap berminat dalam belajar dengan menekankan pada keaktifan peserta didik dan berada pada konsentrasi terhadap materi yang sedang dibahas.
   b) Menyiapkan RPP sesuai dengan model pembelajaran *card sort* dan PAP. Di dalam menyiapkan RPP ini ditekankan pada hasil angket dan pengamatan pada pra siklus yang menekankan pada keaktifan peserta didik melalui model *card sort* dan PAP.
   c) Bersama dengan guru PAI, peneliti merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam KBM, menentukan pokok bahasan, mengembangkan skenario pembelajaran, menyiapkan sumber belajar dan mengembangkan format observasi pembelajaran.
2. Pelaksanaan
   a) Guru mempersiapkan kartu yang berisi tentang materi pokok SK/KD mata pelajaran PAI sejumlah peserta didik yang ada (30 peserta didik), isi kartu terdiri dari kartu induk / kartu utama dan kartu rincian.
   b) Seluruh kartu diacak sampai benar-benar tercampur.
   c) Guru membagi kartu pada peserta didik dengan memastikan semua peserta didik mendapatkan bagian satu (boleh lebih).

d) Guru memerintahkan pada peserta didik untuk bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada temannya.
e) Setelah seluruh kartu induk dan kartu rinciannya ketemu, masing-masing membentuk kelompok dan peserta didik menempel pada papan tulis secara urut.
f) Setelah semua ditempelkan pada papan tulis, guru mengajak seluruh peserta didik untuk mengevaluasi kebenarannya.
g) Guru meminta salah satu perwakilan pada masing-masing kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya kemudian meminta komentar dari kelompok lainnya.
h) Guru memberikan apresiasi hasil kerja peserta didik.
i) Guru memberikan klarifikasi, kesimpulan dan tindak lanjut.

3. Pengamatan
   a) Guru mengamati minat belajar peserta didik pada siklus 1.
   b) Guru mengamati pada setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik dimulai dari permasalahan yang muncul pada awal pelajaran hingga akhir pelajaran. Berikan penilaian tentang indikator keaktifan yang telah disiapkan.
   c) Guru mengamati hasil pengamatan dan wawancara, apakah sudah mencapai standar?
   d) Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.
4. Refleksi
   a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
   b) Secara kolaboratif guru mitra dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan, selanjutnya membuat suatu refleksi, apakah ada yang perlu dipertahankan dan diperbaiki?
   c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil observasi untuk tindakan selanjutnya.

d) Membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus 1.

c. Siklus 2

Dalam melaksanakan siklus 2 ini adalah tindak lanjut evaluasi dari siklus 1. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus 2 ini di mulai dari :

1) Perencanaan
   a) Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
   b) Meninjau kembali RPP yang disiapkan untuk siklus 2 dengan melakukan revisi sesuai dengan hasil refleksi siklus 1.
   c) Menyiapkan lembar kerja observasi.
2) Pelaksanaan

   Guru bersama peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan dan telah direvisi berdasarkan evaluasi pada siklus 1.
   a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
   b) Guru memberikan gambaran dari konsep pembelajaran.
   c) Guru melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario dan dari hasil refleksi siklus1.
   d) Setelah pembelajaran selesai peneliti membagikan angket.
3) Pengamatan
   a) Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan dan menggunakan instrument yang telah disediakan. Fokus pengamatan ini pada kegiatan peserta didik dalam berdiskusi sesuai dengan skenario.
   b) Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dan dibandingkan dengan siklus 1.
   c) Guru bersama peneliti mengamati hasil observasi apakah sudah mencapai standar?

d) Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan peneliti.

e) Hasil pengamatan dan angket dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan dirasa sudah cukup maka tindakan akan dihentikan.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus 2 ini dilaksanakan untuk penyempurnaan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model *card sort* dan PAP yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam rangka untuk mencapai kompetensi mata pelajaran PAI secara maksimal.

D. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain:

1. Observasi

Observasi ialah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat/mengamati individu atau kelompok secara langsung.[4] Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan peserta didik dalam pembelajaran PAI.

2. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dalam dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*)dan yang diwawancarai (*interviwee*).[5] Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru sebagai guru mitra dalam melaksanakan penelitian (Bpk. Soelaiman S.Pd).

---

[4] Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung: Rosdakarya, 2001). hlm. 149.

[5] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000). hlm. 148.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengambilan data dari data masa lalu yang ada di perusahaan atau lembaga (dokumentasi). Dokumentasi berupa data yang dijadikan referensi.[6] Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui memperoleh data proses pembelajaran yang dibutuhkan dalam penelitian ini, serta buku-buku yang mendukung dalam penelitian.

4. Angket

Angket ialah teknik pengambilan data dengan cara menyebarkan pertanyaan kepada responden baik secara terbuka maupun tertutup.[7] Metode angket ini penulis gunakan untuk memperoleh data aktifitas dari peserta didik yang menjadi responden, dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang dirinya dan sikap serta penilaian mereka terhadap penggunaan media dalam pembelajaran PAI yang terjadi di kelas.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Lexy J. Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.[8] Data-data yang diperoleh dari penelitian baik observasi, dokumentasi, wawancara dan angket kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan ketercapaian indicator tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan model *card sort* dan PAP dalam pembelajaran PAI. Adapun pengumpulan data yang berupa kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus:

$$\text{Pencapaian \%} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\,\%$$

[6] Suranto, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS*, (Semarang: Ghyyas Putra, 2009), hlm. 14

[7] Ibid., hlm. 14.

[8] Lexy J. Moleong, *Op. cit.*, hlm. 112.

F. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini direncanakan ada 2 siklus dengan mengkaji peningkatan minat belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran PAI materi sholat dengan model c*ard sort* dan PAP. Penelitian ini dianggap berhasil secara kualitatif apabila melalui pengamatan peneliti peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran serta indicator ketercapainya mencapai 75 % atau lebih.